

## **Peran Guru Pendidik Agama Kristen Dalam Moderasi Beragama**

Sarah Erwati<sup>1</sup>, Berta Br Tarigan<sup>2</sup>, Lamtiur Pasaribu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Kristen, STT Injili Indonesia Medan

e-mail: [s4rah.3rwati@gmail.com](mailto:s4rah.3rwati@gmail.com)

### **Abstrak**

Guru adalah pendidik yang memiliki peran untuk mengajar, mendidik, membimbing siswa. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam arti sederhana pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar antara siswa dan guru. Permasalahan yang terkait dengan radikalisme di Indonesia menjadi hal mendasar yang melatarbelakangi penelitian ini. Tingkat intensitas radikalisme di Indonesia menjadi ancaman bagi kemajemukan Indonesia, dan diperlukan usaha yang besar untuk tetap merawat kebhinekaan di Indonesia. Dalam hal ini peran seorang guru agama sangat menentukan untuk keberhasilan menjaga kebhinekaan. Guru agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk bahkan mengembangkan kecerdasan manusia mulai dari kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual. Dari ketiga kecerdasan tersebut, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Dalam pembelajaran, kecerdasan spiritual dikembangkan melalui pembelajaran agama, sehingga guru pendidikan agama berperan dalam kecerdasan spiritual siswa. Keragaman Indonesia yang terdiri dari tiga puluh tujuh pulau, dan memiliki enam agama yang dianut oleh Masyarakat Indonesia seperti: Kristen Protestan, Islam, Katolik, Khonghucu dan Budha. Perbedaan inilah yang membuat negara Indonesia kaya akan ragam bahasa, budaya, dan perbedaan lainnya. Perbedaan tersebut juga dapat menimbulkan ketegangan, konflik dan menjadi ancaman perpecahan. Umat Kristiani memiliki iman yang eksklusif, karena hanya ada satu jalan menuju surga, namun mereka memiliki sikap yang inklusif, meskipun berbeda sudut pandang namun tetap menghargai perbedaan.

**Kata Kunci:** moderasi beragama, peran guru, pendidik agama kristen

### **Abstract**

*Teachers are educators who have a role to teach, educate, guide students. The teacher has an important role in the learning process. Learning is the process of learning and teaching, between students and teachers. A teacher has an important role in shaping and even developing human intelligence ranging from emotional, spiritual and intellectual intelligence. Of the three intelligences, spiritual intelligence is the highest intelligence. In learning, spiritual intelligence is developed through religious learning, so that religious education teachers have a role in students' spiritual intelligence. Indonesia consists of thirty-seven islands, and has six religions that are adhered to by each Indonesian people, such as: Protestant Christianity, Islam, Catholicism, Confucianism and Buddhism. This difference makes the Indonesian state rich in diverse languages, cultures, and other differences. These differences can also create divisions, due to religious differences. Christians have an exclusive faith, because there is only one way to heaven, but they have an inclusive attitude, although they have different points of view but still respect differences. Therefore, the role of christian religious educators is very necessary in developing spiritual intelligence.*

**Keywords:** religious moderation, the role of teachers, christian religious educators

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada bab satu pasal satu mengenai guru dan dosen menyatakan guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>1</sup> Kalau diteliti kembali tugas guru tidak hanya mengajar saja, melainkan masi ada tugas utama yang harus dilakukan guru supaya mencapai kecerdasan bangsa. Meningkatkan kecerdasan bangsa tentu kembali lagi kepada individunya, namun untuk menciptakan ataupun menghasilkan individu yang unggul di perlukan peran guru. Peran guru seperti apa yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas bangsa? sehingga dapat mengetahui apa yang harus dilakukan sebagai seorang guru untuk meningkatkan kualitas bangsa.

Bangsa Indonesia terdiri dari tiga puluh tujuh provinsi, dari sabang hingga Merauke. Banyaknya pulau yang ada membuat Indonesia kaya akan suku, agama, ras dan adat istiadat. Perbedaan-perbedaan ini membuat keunikan dari negara Indonesia walau kadang juga dapat menjadi pemicu perpecahan apabila tidak dikelola dengan baik. Ketika salah satu kelompok Masyarakat mempertahankan kebenaran masing-masing dan memiliki sikap fanatik berlebihan dengan orang yang berbeda keyakinan. Bahkan kadangkala terjadi persoalan besar hanya dikarenakan permasalahan kecil, tetapi mulai dari masalah kecil tersebut bisa mengakibatkan perpecahan dan berdampak pada kesatuan negara. Guru perlu untuk menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama yang ada, penghargaan terhadap keragaman, dan menolak kekerasan atas nama agama.

Dasar negara Indonesia ialah Pancasila yang terdiri dari lima sila. Pancasila menjadi ideologi negara untuk diterapkan, dan dalam perjalanan sejarah bangsa sebagai, Pancasila telah menjadi alat pemersatu bangsa dari berbagai ancaman perpecahan. Dalam sila pertama yang berisi ketuhanan yang maha esa yang memiliki makna dalam setiap aspek keagamaan harus saling mempunyai toleransi satu sama lain sehingga tidak adanya perpecahan antara kaum mayoritas dan minoritas. Meskipun di Indonesia mempunyai agama yang berbeda beda tetapi semua agama adalah suci dan mengajarkan kepada arah kebaikan.<sup>2</sup> Pancasila sudah menjadi ideologi negara Indonesia sejak tahun 1945, namun dalam kenyataan masih saja terjadi konflik agama. Adanya kecurigaan atas pengaruh kekristenan di Indonesia, fanatisme agama yang berlebihan, sikap eksklusif yang menimbulkan persaingan untuk saling mempengaruhi, latar belakang politik yang menyakitkan, adanya klaim bahwa Kristen adalah agama penjajah karena agama kristen masuk ke Indonesia melalui penjajahan.

Kelompok mayoritas ialah Islam sebesar 86,9% dan sisanya ialah kelompok agama lainnya seperti Kristen, Katolik, Budha, Konghucu, dan Hindu.<sup>3</sup> Dengan demikian dibutuhkan jalan tengah dalam keberagaman agama tersebut moderasi beragama. Moderasi beragama dicirikan dengan empat

---

<sup>1</sup> Indonesia, P. R. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: UGM, 2010.

<sup>2</sup> Khoiriah, I. A. (2019, December 1). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Dan Penerapannya. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8su7a>

<sup>3</sup> Dr. Stevri Indra Lumintang, *Theologi Abu-abu Oluralisme Agama-agama (Jawa Barat: 2009) 269-271*.

hal antara lain toleransi, penghargaan atas keberagaman, penerimaan dan pelestarian budaya, serta anti kekerasan atas nama agama. Moderasi beragama dan pelestarian kebudayaan nusantara berjalan seiring, kearifan lokal dan sikap moderat dalam beragama menjadi hal yang penting untuk diajarkan oleh seorang guru agama. Sikap-sikap intoleransi harus dibuang dari diri sendiri, dan ditanamkan pada anak didik.<sup>4</sup> Guru agama Kristen memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai Kristen kepada anak didik, dan sekaligus juga memberikan ajaran perihal pentingnya moderasi beragama.

Dalam kehidupan iman Kristen Tuhan Yesus mengajarkan dalam firman-Nya perihal hukum yang kedua yakni kasihilah sesamamu manusia, seperti kamu mengasihi dirimu sendiri. Artinya dalam Alkitab Tuhan juga diajarkan untuk kita mengasihi semua orang, tidak hanya orang kristen saja. Jadi menanamkan rasa nasionalis dan berjiwa pancasila itu baik dan sudah menjadi tanggung jawab guru di negeri ini termasuk guru agama Kristen. Hal senada juga dinyatakan oleh Hanna Dewi Aritonang dkk dalam riset mereka yang menyoroti perihal penyuluh agama Kristen sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk menanamkan moderasi beragama dalam pelayanan terhadap kelompok binaan.<sup>5</sup>

Moderasi beragama bukan menyatukan semua agama. Dalam moderasi bukan berarti keyakinan iman Kristen harus dibunuh. Seorang guru agama Kristen harus memegang keyakinan imannya dengan teguh dan tidak harus menjadikan agama itu sebagai sesuatu yang relative. Keyakinan akan kebenaran dalam iman Kristen harus tetap dipegang Dalam Injil Yohanes dituliskan bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan kebenaran. Pendidik Agama Kristen memiliki peran untuk menanamkan dasar iman kristen sehingga anak didik memiliki iman yang teguh dan tetap memelihara kebhinekaan di tengah keragaman Indonesia melalui moderasi beragama.

## PEMBAHASAAN

### Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Siswa

Guru merupakan seorang pengajar yang merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Membahas tentang sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, tentu akan kembali lagi pada guru yang adalah seorang pengajar. Hal ini membuktikan bahwa tugas guru sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>6</sup> Sumber daya manusia yang berkualitas tercipta karena adanya guru yang berkualitas. Upaya

---

<sup>4</sup> Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.

<sup>5</sup> Hanna Dewi Aritonang, Tiur Imeldawati, "The Work of Religious Extension Workers in Strengthening Religious Moderation in North Tapanuli," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol 7 No 2 (2023).

<sup>6</sup> Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.

menjadi guru yang berkualitas guru ditempuh dengan cara meningkatkan kemampuan melalui 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>7</sup> Kompetensi pedagogik ialah kemampuan pengelolaan kelas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan penilaian.<sup>8</sup> Kompetensi kepribadian meliputi integritas pribadi, peka terhadap pembaharuan dan perubahan, berfikir alternatif, adil, jujur, objektif, berdisiplin dalam melaksanakan tugas, ulet, tekun bekerja, berusaha memperoleh hasil yang baik, simpatik, bijaksana dalam bertindak, bersifat terbuka, dan kreatif.<sup>9</sup> Pada tahun 2008 membuat sebuah program yang disebut dengan Pendidikan Profesi Guru atau yang di singkat dengan PPG dengan harapan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru.<sup>10</sup> Ketika seorang guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran, didapati bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil lebih maksimal.

Manusia memiliki beragam bentuk kecerdasan antara kecerdasan Intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik dan kecerdasan emosional. Hal inilah yang harus di kembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kecerdasan intelektual ialah kemampuan nalar yang tinggi, kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam berbahasa, kecerdasan emosional ialah mampu membangun hubungan sosial yang baik bahkan mengorganisasikannya dan yang terakhir adalah kecerdasan spiritual kemampuan untuk memaknai hidupnya dengan ibadah yang di lakukan.<sup>11</sup> Dari bentuk kecerdasan tersebut, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling tinggi. Jadi peran pendidik agama Kristen diperlukan untuk menanamkan dasar iman kristen. Kalau siswa yang memiliki ke empat kecerdasan tersebut maka ia akan mampu menghadapi perbedaan, dan toleransi terhadap orang-orang yang berbeda dengan dirinya. Oleh karena dasar iman yang telah dia miliki dalam hidupnya, kemampuan berfikir yang baik, pemecahan masalah yang dapat di lakukan, dan kemampuan berbahasa yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain.

---

<sup>7</sup> Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.

<sup>8</sup> Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.

<sup>9</sup> Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.

<sup>10</sup> Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.

<sup>11</sup> Ibid.

## **Moderasi Beragama**

Moderasi dari kata moderat yang berasal dalam bahasa arab yaitu al-wasathiyah, yang memiliki arti sempurna atau yang terbaik. Dalam islam mengatakan sebaik apapun masalah adalah jalan tengah-tengah.<sup>12</sup> Maka dalam islam mereka menekankan moderat, sebanyak apapun perbedaan tetapi mereka menekankan toleransi. Moderasi inilah dikembangkan di negara Indonesia, merupakan negara yang banyak perbedaan beragama, dengan menerapkan moderasi beragama menjadi jalan tengah untuk permasalahan konflik agama, dengan menumbuhkan toleransi setiap agama. Untuk itu perlu penyuluhan moderasi agama di berbagai agama dengan menanamkan toleransi seperti hal tersebut: mengarahkan kepada sikap yang terbuka, mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dalam suku, warna kulit, bahasa, adat- istiadat, budaya, serta agama.<sup>13</sup> Dengan adanya toleransi bukan berarti dengan bebas memilih agama, seperti hari ini memilih agama yang satu dan di kemudian hari berpindah, toleransi beragama artinya menerima perbedaan setiap agama, setiap pendapat, supaya dapat mengurangi terjadinya konflik agama. Penanaman nilai toleransi sangat efektif dilakukan di dalam dunia pendidikan. Guru adalah patron atau arah kemana pembelajaran itu akan di bawa, untuk itu penting bagi setia guru-guru menanamkan nilai-nilai toleransi pertama sekali di dalam dirinya, sehingga itu bisa dia lakukan dan siswa mampu memperhatikan dan mencontoh gurunya yang sebagai teladan di sekolah.

## **Pendidik Agama Kristen dalam Menanamkan Moderasi Agama**

Pendidikan agama kristen merupakan pembelajaran alkitab yang menjadi pusat pendidikan untuk mengenalkan dan mengembangkan Alkitab.<sup>14</sup> Pendidik agama kristen yang profesional memiliki kriteria utama sehingga dia mampu membawa siswa untuk mengenal bahkan mengembangkan di dalam hidupnya. Guru pendidikan agama kristen yang berkualitas tentu memiliki kemampuan kepribadian yang baik, seperti: sudah di lahir baru, memiliki persekutuan pribadi dengan Tuhan secara rutin, melakukan perintah Tuhan, mengasihi semua orang.

---

<sup>12</sup> Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.

<sup>13</sup> Devi, D. A. (2020). Toleransi beragama. *Alprin*.

<sup>14</sup> Harianto, G. P. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini. *PBMR ANDI*.

Moderasi beragama merupakan hal yang penting dan mendesak untuk diupayakan oleh semua pihak khususnya oleh para pendidik yang terkoneksi langsung dengan generasi muda bangsa ini. Para pendidik perlu terus menggemakan semangat moderasi agar anak didik mereka juga memahami dan memaknai dengan benar hidup beragama yang perlu dipraktikkan di tengah masyarakat Indonesia ini. Para pendidik harus sudah lebih dahulu memiliki praktik keagamaan yang moderat sehingga mereka mampu menanamkan moderasi beragama kepada anak-anak didik mereka. Kehidupan beragama yang seimbang, tidak radikal, menghargai perbedaan, melaksanakan toleransi, anti kekerasan agama dan tetap memegang teguh keyakinan iman masing-masing. Moderasi bukanlah menyatukan agama melainkan membuat cara beragama yang seimbang sebagaimana mestinya.

## **METODE DAN HASIL PEMBAHASAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Melalui berbagai sumber pendukung dan kajian dalam konteks Indonesia, penulis mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan yang terjadi dan menjabarkan betapa pentingnya spirit moderasi beragama dipelihara dan dibagikan kepada anak-anak didik. Para guru agama Kristen sebagai pengajar yang menanamkan nilai-nilai kekristenan juga memiliki peran untuk menanamkan spirit moderasi kepada anak-anak didik sehingga mereka mampu mempraktekkan kehidupan beragama yang seimbang dan terhindar dari pengaruh kaum radikal yang kerap kali melakukan berbagai kekerasan atas nama agama. Sebagaimana Creswell menuliskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fleksibel dan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini peran peneliti sangatlah besar untuk keberhasilan sebuah penelitian.<sup>15</sup>

Pendidik agama Kristen berperan dalam mengasah kemampuan pribadi atau kecakapan, dan kecerdasan spiritualitas siswa. Jika siswa memiliki spiritualitas yang tinggi tentu akan mampu menghadapi perbedaan yang ada dan mampu menghargai serta mengasihi sesama manusia dalam semua keberadaan mereka. Namun ketika siswa tidak memiliki spiritualitas yang tinggi dan tidak mampu menghadapi perbedaan, akan ada dua hal yang bisa terjadi, misalnya mereka tidak bertahan dengan ajaran agama yang diyakininya dan beranggapan bahwa semua agama sama saja. Dengan kata lain merelatifkan kebenaran dan tidak

---

<sup>15</sup> John Creswell, *Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

memegang salah satu sebagai kebenaran absolut. Ketika memiliki pemikiran demikian artinya kemampuan dasar pendidikan agama kristen tidak melekat dalam hidup orang tersebut. Orang muda rentan untuk mengambil posisi ini dalam cara berpikir mereka, dan mengakibatkan pemuda kristen tidak berdiri teguh dalam iman, dan tidak lagi fokus menjalani kehidupan mereka di dalam ajaran Kristiani.

Dalam pendidikan nasional dinyatakan bahwa tujuan pertama dalam pendidikan adalah ketuhanan atau spiritualitas siswa yang dikembangkan, dan yang kedua dari segi sosial, psikologis, biologis, intelektual hingga demokrasi.<sup>16</sup> Inti dari pendidikan pancasila yang sebagai dasar tujuan pendidikan nasional adalah spiritualitas yang tinggi. Ketika spiritualitas baik, mampu memiliki kecerdasan dari psikologis, sosial, intelektual, biologis, demokratis. Dalam moderasi agama siswa kristen akan mampu mempertahankan dasar iman kristen dan memiliki toleransi ketika mereka mengembangkan sikap pancasila didalam hidup mereka.

## **KESIMPULAN**

Indonesia negara yang kaya dengan perbedaan, walaupun demikian perbedaan ini juga bisa mengakibatkan konflik di antara sesama rakyat Indonesia. Untuk itu bangsa Indonesia memilih jalan tengah dengan cara mengembangkan moderasi beragama. Sebanyak apapun agama dalam sebuah negara, kalau memiliki toleransi dalam diri tentu akan dapat memaklumi mereka yang berbeda dan menerima perbedaanyang ada. Berbeda bukan berarti musuh, berbeda itu seumpama taman bunga yang beraneka warna. Keindahan dalam berbagai warna membuat taman bunga sungguh-sungguh indah. Berbeda adalah takdir Indonesia. Moderasi beragama sangat bagus jika dikembangkan di dalam dunia pendidikan. Ketika membahas tentang dunia pendidikan, tentu akan menyinggung tentang guru, dimana guru adalah penyelenggaraannya pembelajaran. Pembelajaran efektif jika guru menguasai kelas yang dikelolanya, dan dalam pengelolaan tersebut guru bisa menyisipkan pengajaran tentang moderasi beragama.

Guru adalah pribadi yang memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai kebenaran, nilai kemanusiaan, dan nilai kebangsaan kepada anak didik. Hal ini berlaku juga bagi guru agama Kristen. Mereka memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani pada anak didik, dan sekaligus juga dalam menyebarkan spirit moderasi beragama

---

<sup>16</sup> Lesmana, D. (2018). Kandungan nilai dalam tujuan pendidikan nasional (Core ethical values). Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 17(1), 211-126.

di kelas-kelas yang mereka ajarkan. Moderasi beragama menjadi hal penting yang perlu untuk terus dirawat agar negeri ini bisa tetap bersatu dalam harmoni. Pembelajaran efektif siswa akan memahami dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan, namun jika tidak mampu menguasai maka siswa tidak akan mendapat pembelajaran selama jam berlangsung. Seorang siswa yang berkualitas tumbuh dari pengajar yang berkualitas, jadi betapa pentingnya menjadi guru yang berkualitas.

Kemajemukan masyarakat di negara Indonesia berpengaruh kepada kehidupan keagamaan termasuk bagi umat Kristen. Ketika di dalam pembelajaran guru pendidikan agama kristen tidak mengajarkan dasar iman kristen, di tengah perbedaan maka siswa tidak akan mampu bertahan pada dasar iman kristen, dan menyatakan semua agama sama. Oleh sebab itu di perlukan seorang pendidik agama kristen yang sudah lahir baru sehingga mampu membawa dasar iman kristen yang benar dan menanamkan jiwa pancasila. Dalam keyakinan iman anak-anak didik tetap teguh dan mereka juga bisa menghargai perbedaan yang ada dengan mempraktikkan sikap toleransi, dan penghargaan sewajarnya atas perbedaan yang ada. Sikap moderat juga ditunjukkan dengan anti kekerasan atas nama agama. Anak-anak didik tidak akan terpapar radikalisme yang menghalalkan kekerasan atas nama agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. "MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA." *Balai Diklat Keagamaan Surabaya*, 2019: 45-55.
- Buchari, Agustini. "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12 (2018): 106-24.
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*. Alprin, 2020.
- Erwin Widiawor, S.pd. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Perss, 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Huda, Muallimul. "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU." *Jurnal Penelitian*, 2017: 237-266.
- Khoiriah, Indah Ayu. "MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA DAN PENERAPANNYA." Desember 2019.
- Lesmana, Deni. "KANDUNGAN NILAI DALAM TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL." *Jurnal Komunikasi*, 2018: 212-225.

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

---

Lumintang, Dr. Stevri Indra. *Theologi Abu-abu Pluralisme Agama-agama (Jawa Barat: 2009) 269-271*. Jawa Barat: Gandum Mas, 2009.

P., Harianto G. *Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2021.

rilifany, Erry. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA." 2 april 2014: 2.

Sidik, Firman. "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (109–114): 2016.

Wildemuth, Barbara M. *Applications of Social Research Methods to Questions in Information and Library Science, 2nd Edition*. California: ABC-CLIO, 2016.